



Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur: Literature Review

Nia Risa Dewi¹, Sapti Ayubbana¹, Asri Tri Pakarti¹, Anik Inayati¹

¹Akademi Keperawatan Dharma Wacana, Metro, Lampung

* Corresponding author email: niarisa261276@gmail.com

Received 24 April 2024; Received in revised 20 Juni 2024; Accepted 28 Juni 2024

Abstrak: Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang sering dialami oleh wanita. Berbeda dengan kanker payudara, kanker serviks pada stadium awal biasanya tidak menimbulkan gejala yang khas dan bisa menyerupai gejala penyakit lain sehingga sulit terdeteksi secara langsung. Upaya preventif untuk mengetahui resiko penyakit yaitu dengan melakukan penapisan massal melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Tujuan dari studi ini yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur dengan metode literature review. Data dikumpulkan dari database Google Scholar, PubMed, portal Garuda dan di analisis menggunakan PICO. Hasil studi menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami, akses informasi dan dukungan tenaga kesehatan. Selain itu ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA..

Kata kunci: Pemeriksaan IVA, Wanita Usia Subur

Abstract: Cervical cancer is a cancer that is often experienced by women. In contrast to breast cancer, cervical cancer in the early stages usually does not cause typical symptoms and can resemble the symptoms of other diseases so it is difficult to detect directly. Preventive efforts to determine the risk of disease include conducting mass screening through IVA (Visual Acetic Acid Inspection) examinations. The aim of this research is to analyze the factors that influence the behavior of VIA (Visual Inspection of Assam Acetate) examinations in women of childbearing age using the literature review method. Data was collected from the Google Scholar, PubMed, Garuda portal databases and analyzed using PICO. The study results show several factors that are related to VIA examination behavior in women of childbearing age, namely knowledge, attitude, husband's support, access to information and support from health workers. Apart from that, there is a relationship between age, level of education, vulnerability, threats, obstacles, and cues to action and participation in IVA examinations.

Keyword: IVA examination, women of childbearing age

PENDAHULUAN

Kanker menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak di Indonesia setelah jantung dan stroke. Jenis kanker yang sering terjadi pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks. Menurut data dari ⁽¹⁾ di Indonesia, kanker payudara merupakan jenis kanker yang menempati urutan pertama (16.7%) dari total 348,809 kasus kanker yang dialami oleh pria dan wanita. Urutan kedua setelah kanker payudara yaitu kanker serviks 9,3% dari total seluruh jenis kanker. Menurut data dari Profl Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2 persen dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1 persen dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan



dua kali lipat.⁽²⁾

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel di leher rahim. Kanker ini umumnya disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) yang penularannya terjadi melalui hubungan seksual⁽³⁾. Kebijakan pemerintah dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/349/2018 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks terkait dengan diagnose dini dengan target skrining wanita yang sudah menikah di usia 30- 50 tahun.⁽⁴⁾ Penapisan massal melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dilaksanakan di fasilitas kesehatan yang telah mempunyai tenaga kesehatan terlatih yaitu di Puskesmas oleh petugas kesehatan terlatih (dokter dan bidan) serta klinik swasta oleh dokter dan bidan terlatih Integrasi dengan program lain yaitu Infeksi Saluran Reproduksi/Infeksi Menular Seksual (ISR/IMS), KB (BKKBN).⁽⁵⁾

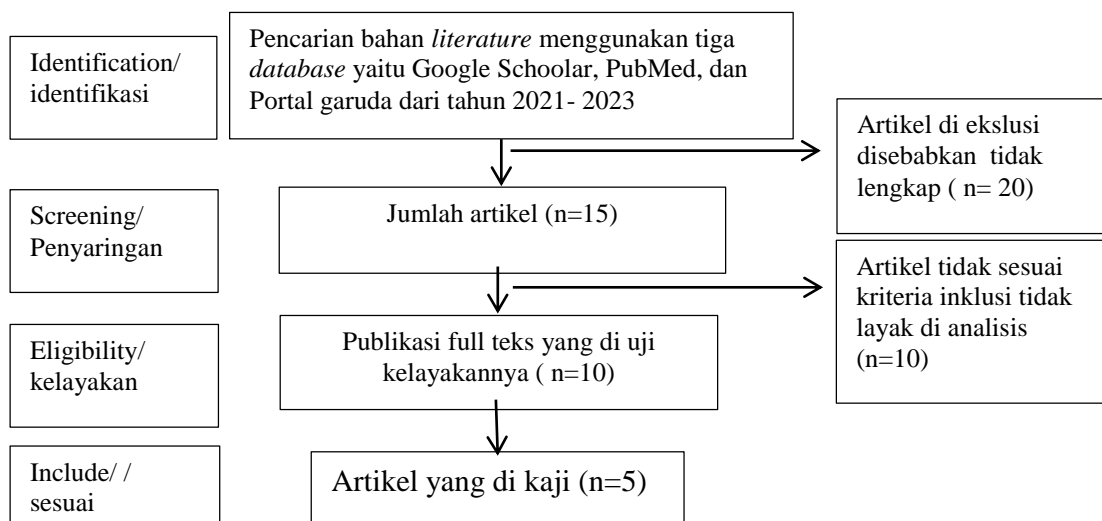
Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83 persen perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02 persen dari target 70 persen. Apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat dan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang besar serta penurunan kualitas hidup individu.⁽²⁾

Pada Tingkat pelayanan primer dengan sarana dan prasarana yang terbatas, dapat dilakukan program skrining dengan menggunakan pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang terjangkau dalam hal biaya, tidak memerlukan teknologi yang canggih, hasilnya dapat diperoleh dalam waktu 1-2 menit, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di area yang jauh atau terpencil. Tes IVA memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dibandingkan Pap smear dalam mendeteksi lesi serviks tingkat rendah dan tinggi, namun spesifisitasnya lebih rendah dibandingkan Pap smear.⁽⁶⁾ Tujuan dari penelitian untuk menganalisis faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review yang bersumber dari jurnal yang diakses menggunakan database Google Scholar, PubMed, portal Garuda, naskah fulltext, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 1 Januari 2021 – 31 Desember 2023, mewakili daerah di Indonesia. Proses pencarian menggunakan database dengan memasukkan kata kunci dan boolean operator, seperti pengetahuan “OR” knowledge “AND” sikap “OR” attitude “AND” perilaku pemeriksaan IVA “OR” IVA examination behavior “AND” wanita usia subur “OR” women of childbearing age. Analisis data menggunakan PICO (Population, Intervention, Comparison, Output) (Polit and Beck, 2017).

Tabel 1 Proses seleksi literature



HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Jurnal Biography	Population	Intervention	Comperative	Outcome
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh (Arnas, Agustina., Septiani , 2022)	Populasi seluruh wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh pada tahun 2021 berjumlah 6.416 wanita. Jumlah sampel dari seluruh populasi berjumlah 44 responden. Pengambilan sampel pada wilayah kerja Puskesmas Batoh di desa-desa digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara <i>random sampling</i> .	<i>Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional</i>	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes	Ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, akses informasi, dan dukungan petugas kesehatan dengan $p\text{-value}=0,001$, serta akses menuju pelayanan kesehatan $p\text{-value}=0,009$ dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes.
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasien Ca. Serviks (Putri, 2022)	<i>Pengambilan sampel secara Purposive sampling</i> dengan jumlah 30 responden dari Rumah Sakit Bina Husada Cibinong Bogor.	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pertanyaan mengenai pemeriksaan IVA/Pap Smear, dan faktor internal (usia, pendidikan, pekerjaan, usia menikah, status ekonomi, dan paritas) dan faktor eksternal (jaminan kesehatan, akses layanan kesehatan, dukungan suami,	Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasien Ca. Serviks	Ada hubungan antara pengetahuan dan pemeriksaan IVA dengan $p\text{-value} = 0,013$, pendidikan $p\text{-value} = 0,013$ dan dukungan suami $p\text{-value} = 0,000$ Namun tidak ada hubungan umur $p\text{-value} = 0,552$, pekerjaan $p\text{-value} = 0,450$, status ekonomi $p\text{-value} = 0,552$, usia perkawinan $p\text{-value} = 0,55$, paritas $p\text{-value} = 0,488$, asuransi kesehatan $p\text{-value} = 0,533$, dan pelayanan kesehatan $p\text{-value} = 0,395$

			dan tingkat pengetahuan)		
3	Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur 2022 (Pratiwi, Kusumastuti, Munawaroh , 2023)	Sampel penelitian adalah wanita usia subur di wilayah Kecamatan Matraman sebanyak 89 orang	Penelitian analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan accidental sampling. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Chi Square.	Mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022	ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi dengan p-value (0,000<0,05). Ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan motivasi dengan p-value (0,000<0,05). Ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan motivasi dengan p-value (0,002<0,05). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi dengan p-value (0,000<0,05).
4	Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Health Belief Model (Octaliana,, Wathan, Aisyah, Januar, 2022)	Sampel 170 responden. Metode <i>accidental sampling</i> .	Deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Mengetahui determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA	Hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p < 0,05$, namun tidak terdapat hubungan pengetahuan, keparahan, dan manfaat dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p > 0,05$. Faktor paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA adalah kerentanan yang dirasakan baik memiliki peluang 200,870 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA. Ada hubungan antara umur/usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lokan Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020.
5	Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok (Munawarah., Nurhakim, Raihanah, 2023)	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (usia 15-49 tahun) yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok sejumlah 30 orang sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i>	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok.	faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Tenaga Kesehatan di UPT Puskesmas Barong Tongkok diantaranya adalah pengetahuan, sikap, informasi yang pernah di dapat, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan psikologi tingkat kecemasan. faktor yang paling berpengaruh yaitu akses informasi (nilai $\exp(B) = 96,984$) dan dukungan tenaga kesehatan (nilai $\exp(B) = 96,573$)

Pembahasan

Kejadian kanker serviks sering diketahui setelah stadium lanjut. Umumnya penderita datang ke rumah sakit setelah kondisi parah dan telah melakukan pengobatan alternative. Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan atau tidak mengetahui bahwa mereka memerlukan pemeriksaan menjadi alasan yang umum terlambatnya penanganan kanker tersebut⁽¹⁴⁾

Perilaku kesehatan merupakan keadaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu seperti bertindak, bersikap, berpikir, dan memberikan umpan balik atau respon pada suatu hal dalam

memelihara dan meningkatkan kesehatan. Respon tersebut dapat berupa respon aktif dan pasif. Respon aktif yaitu tindakan yang langsung dilakukan dan respon pasif yaitu tindakan dalam bentuk berpikir atau berpendapat.

Menurut Lawrence Green tahun 1980, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu, faktor pendukung, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor pendukung di antaranya adalah kebiasaan, kebudayaan, tanggapan, pengetahuan, tradisi, nilai, dan sikap. Faktor pemungkin di antaranya adalah terpenuhinya lingkungan dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan, rujukan yang diperlukan, dan keahlian/ keterampilan untuk melakukan sesuatu. Lalu faktor pendorong di antaranya adalah dari tenaga kesehatan berupa perilaku atau sikap yang dilakukannya untuk mempengaruhi atau memberikan contoh kepada masyarakat awam. ⁽¹⁵⁾

Menurut Snehandu B. Kar, determinan perilaku kesehatan dibagi menjadi lima yaitu, niat atau keinginan dari individu dalam berperilaku yang tepat, dukungan dari sekitar yang mempengaruhi perubahan atau pembentukan perilaku kesehatan, tersedianya fasilitas-fasilitas yang mampu menunjang terjadinya pembentukan perilaku yang sesuai, diberikannya kebebasan individu dalam melakukan perubahan perilaku, dan adanya situasi yang memungkinkan dalam melakukan tindakan untuk upaya perubahan perilaku yang diinginkan. ⁽¹⁶⁾

Hasil review literature menunjukkan beberapa factor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Pertama, faktor pendukung, bahwa dari 5 penelitian terdapat 4 hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan factor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA ^{(8), (9), (10), (13), (11)}. Namun terdapat satu literatur yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA . ⁽¹²⁾

Penelitian ⁽⁸⁾ menyatakan bahwa dari 145 responden terdapat 60 orang (41,38%) responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan pemeriksaan IVA sebesar 62,75%. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara pengetahuan perempuan usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian ⁽⁹⁾ menunjukkan bahwa hasil uji statistik variabel pengetahuan didapatkan p value 0,001, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA. Responden dengan pengetahuan baik melakukan deteksi dini kanker servik dengan teratur (70,8%) lebih tinggi dibandingkan tidak teratur (20,8%) dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks (8,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks (100%).

Penelitian ⁽¹⁰⁾ menunjukkan bahwa hasil uji variabel pengetahuan didapatkan p value 0,013 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tes IVA. Responden yang mempunyai pengetahuan tinggi melakukan tes IVA 46,6 % dengan nilai OR 0,42. Penelitian ⁽¹¹⁾ bahwa dari 89 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi tinggi sebanyak 54% dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 10%. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi tinggi 17% dan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 19%. Dari uji statistik diperoleh p-value $<0,001$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh

OR=6,044 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan 6 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibanding dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ⁽¹³⁾ bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dengan motivasi pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang (40%). Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel pengetahuan dengan motivasi p-value 0,007. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan IVA.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ⁽¹²⁾ terhadap 170 responden, hanya 33,9% responden yang berpengetahuan baik melakukan pemeriksaan IVA dan 66,1% responden yang berpengetahuan baik tidak melakukan tes IVA dengan p value 1,00 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks dan cara mendeteksinya akan berbanding lurus dengan upaya deteksi kanker melalui tes IVA. Pengetahuan yang baik semestinya akan menghasilkan perilaku kesehatan yang baik pula. Namun hal ini tidak menjamin perilaku khususnya pemeriksaan tes IVA karena masih ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhinya.

Kedua, terdapat 4 literatur menyatakan bahwa dukungan suami memengaruhi deteksi dini kanker serviks. IVA ^{(9), (10), (13), (11)} Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi istri dalam berperilaku menjaga kesehatannya. Dukungan dari keluarga dalam hal ini suami diantaranya berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan.⁽¹⁷⁾ Dukungan suami diperlukan untuk memotivasi istri dalam melakukan pemeriksaan IVA. Suami dapat membantu mengurangi rasa takut dan khawatir terhadap pemeriksaan dengan cara mendampingi istri saat pemeriksaan.

Ketiga, terdapat 2 literatur menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemeriksaan tes IVA. ^{(8), (13)} Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu hal dapat mendorong perilaku yang positif. Wanita yang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan test IVA cenderung melakukan pemeriksaan tersebut.

Keempat, dukungan tenaga kesehatan memengaruhi deteksi dini kanker serviks. Hal ini dijelaskan pada 3 literatur yaitu ^{(9), (10), (13), (11)}. Peran petugas kesehatan (perawat, dokter, dan bidan) sebagai faktor pendorong yaitu memberikan informasi tentang kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini. Selain itu dengan memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ⁽¹¹⁾ dari 89 responden ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan baik dengan motivasi tinggi 65 % dan yang memiliki motivasi rendah 2 %. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang dengan motivasi tinggi 6 % dan yang memiliki motivasi rendah 27%. Dari uji statistik diperoleh p-value (<0,001) terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh OR= 139,200 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan baik memiliki kecenderungan 139 kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibanding dengan ibu yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang.

Dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam upaya memotivasi deteksi dini kanker melalui tes IVA. Transfer pengetahuan kepada masyarakat, meyakinkan bahwa tes tersebut aman dan mudah dilakukan serta tidak dipungut bayaran terutama dalam program program yang berjalan seperti program dari yayasan kanker Indonesia atau biaya yang ditanggung oleh BPJS.

Kelima, akses informasi dan akses menuju pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi deteksi kanker serviks. Penelitian ⁽⁹⁾ dengan hasil uji statistic variabel akses informasi didapatkan p-value 0,001, yang berarti ada hubungan antara akses informasi dengan deteksi dini kanker serviks. Responden yang memperoleh akses informasi baik melakukan deteksi dini secara teratur 64% lebih tinggi dari tidak teratur melakukan deteksi dini 20% dan tidak pernah melakukan deteksi 25%. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan akses informasi melakukan deteksi dengan teratur 5,3% dan tidak pernah melakukan deteksi 94,7%.

Penelitian ⁽¹³⁾ dengan hasil uji statistic variable akses informasi bahwa sebagian besar responden dengan akses informasi baik memiliki motivasi melakukan pemeriksaan IVA yaitu 45,7%. Uji statistik dengan uji chi-square pada variabel akses informasi dengan motivasi p-value 0,01 yang berarti bahwa ada hubungan akses informasi dengan motivasi pemeriksaan IVA. Akses informasi merupakan salah satu factor penting yang mendukung untuk mendeteksi kanker serviks. Kemudahan akses informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi seseorang tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Analisa dari beberapa literature tersebut terdapat satu literature yang berbeda variable penelitian dengan hasil ada hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p < 0,05$, namun tidak terdapat hubungan pengetahuan, keparahan, dan manfaat dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p > 0,05$. Faktor paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA adalah kerentanan yang dirasakan baik memiliki peluang 200,870 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA. Ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.⁽¹²⁾

KESIMPULAN

Hasil studi dari 6 artikel menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami, akses informasi dan dukungan tenaga kesehatan. Selain itu ada hubungan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Cancer Indonesia 2020 country profile [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/publications/m/item/cancer-idn-2020>
2. Kabar UI. Tingginya Angka Kejadian Kanker Serviks di Indonesia Dipengaruhi Cakupan Skrining yang Rendah [Internet]. 2023. Available from: <https://ui.kompas.id/baca/tingginya-angka-kejadian-kanker-serviks-di-indonesia-dipengaruhi-cakupan-skrining-yang-rendah/>
3. WHO. Cervical cancer [Internet]. 2024. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
4. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/

- Menkes/349/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks [Internet]. 2018. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/pnpk-2018---tata-laksana-kanker-serviks>
5. Kemenkes RI. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA [Internet]. 2016. Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/deteksi-dini-kanker-serviks-dengan-iva>
 6. Vahedpoor Z, Behrashi M, Khamehchian T, Abedzadeh-Kalahroudi M, Moravveji A, Mohmadi-Kartalayi M. Comparison of the diagnostic value of the visual inspection with acetic acid (VIA) and Pap smear in cervical cancer screening. *Taiwan J Obstet Gynecol* [Internet]. 2019 May;58(3):345–8. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31122522/>
 7. Holly C, Salmond S, Saimbert M. *Comprehensive Systematic Review for Advanced Practice Nursing, Third Edition* [Internet]. Third. New York: Springer Publishing Company; 2022. Available from: <https://www.springerpub.com/>
 8. Hanudji C, Suparman E, Sondakh JMM. Does knowledge affect the attitude of fertile aged women in visual inspection with acetic acid examination? A cross-sectional study. *Indones J Obstet Gynecol* [Internet]. 2021;9(2):82–9. Available from: <https://www.inajog.com/index.php/journal/article/view/1297>
 9. Arnas NS, Agustina, Septiani R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Factors Related to Early Detection of Cervic Cancer in Couples of Reproductive Age Through t [Internet]. Vol. 8, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022. Available from: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2342>
 10. Putri WOE. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasien Ca.Serviks. *DPOAJ* [Internet]. 2022;02(03):567–77. Available from: [http://dohara.or.id/index.php/isjnm %7C](http://dohara.or.id/index.php/isjnm%7C)
 11. Pratiwi DI, Kusumastuti I, Munawaroh M. Jakarta. *SENTRI J Ris Ilm* [Internet]. 2023;2(1):277–91. Available from: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri%0AHUBUNGAN
 12. Octaliana H, Wathan FM, Aisyah S, Januar R. Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM Care. *J Ilm Ilmu Kesehat* [Internet]. 2022;10(2):315. Available from: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
 13. Munawarah, Nurhakim L, Raihanah S. Factors Influencing Motivation for Examination Visual Inspection with Uric Acid Acetate (IVA TEST) in Health Workers at UPT Puskesmas Barong Tongkok. *Formosa J Sci Technol* [Internet]. 2023 Jan 31;2(1):283–304. Available from: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/2559>
 14. Winstead E. Why Are Many Women Overdue for Cervical Cancer Screening? [Internet]. 2022. Available from: <https://www.cancer.gov/news-events/cancer-currents-blog/2022/overdue-cervical-cancer-screening-increasing>
 15. Candrawati RD, Wiguna PK, Malik MF, Nurdiana A, Salbiah, Runggandini. SA. *Promosi Dan Perilaku Kesehatan* [Internet]. 1st ed. Mubarak EAJ, Jamaluddin, editors. Purbalingga: Eureka Media Aksara; 2023. Available from: <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560967-promosi-dan-perilaku-kesehatan-1ea756ca.pdf>
 16. Agustini A. *Promosi Kesehatan*. 2nd ed. Yogyakarta: Deepublish; 2019. 115 p.
 17. Yahya S. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* [Internet]. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba; 2021. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/>